

Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam

Nurul Wahyuni¹, Wahidah Fitriani²

¹Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar

² Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar

e-mail: nurulwahyuni234@gmail.com, wahidahfitriani@iainbsk.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. Permasalahannya adalah apakah teori belajar sosial ini sejalan dengan metode pendidikan Islam pada lingkungan keluarga. Persoalan ini perlu dikaji dikarenakan teori ini hangat dalam pendidikan di Indonesia dan keluarga merupakan lingkungan sosial paling dekat dengan kehidupan anak. Disamping itu, fakta menunjukkan bahwa pendidikan yang diajarkan oleh orangtua merupakan landasan awal bagi keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang. Kemudian, pendidikan pada keluarga merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data penulis akan memilah data yang sesuai dengan kajian penelitian yang selanjutnya disajikan melalui kata-kata agar menghasilkan temuan baru. Kemudian penulis merumuskan kesimpulan sebagai verifikasi terhadap temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa teori belajar sosial Albert Bandura relevan dengan metode pendidikan keluarga dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari 1) teori belajar sosial Albert Bandura dapat digunakan dalam pendidikan keluarga, 2) teori belajar sosial sejalan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang diajarkan Islam, 3) adanya proses *observational learning* dan *modeling* yang membutuhkan pengulangan dalam penerapannya juga digunakan pada metode pendidikan keluarga dalam Islam.

Kata kunci: Relevansi, Teori Belajar, Pendidikan Islam

Abstract

This study examines the relevance of Albert Bandura's social learning theory and family education methods in Islam. The problem is whether this social learning theory is in line with Islamic education methods in the family environment. This issue needs to be studied because this theory is hot in education in Indonesia and the family is the closest social environment to a child's life. Besides that, the facts show that education taught by parents is the initial foundation for the success of children's education in the future. Then, education in the family is the main key in forming the character and personality of children. This research is library research using a qualitative approach. Data is collected through analysis of books and journals that are relevant to the problem. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis technique which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. At the data reduction stage, the writer will sort the data according to the research study which is then presented in words to produce new findings. Then the authors formulate conclusions as verification of research findings. Based on the results of the study it was found that Albert Bandura's social learning theory is relevant to the family education method in Islam. This can be seen from 1) Albert Bandura's social learning theory can be used in family education, 2) social learning theory is in line with the exemplary and habituation methods taught by Islam, 3) there is a process of observational learning and modeling which requires repetition in its application which is also used in the method family education in Islam.

Keywords : *Relevance, Learning Theory, Education in Islam*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang urgensi dalam kehidupan manusia. Hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah terbentuknya kepribadian atau karakter seseorang. Selain itu, pendidikan berguna untuk mengembangkan diri agar dapat melangsungkan kehidupan (Alpian, 2019). Kemudian pendidikan juga menjadi tolak ukur dari kualitas suatu bangsa (Magister Ilmu Komunikasi, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bagus atau tidaknya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Maka

pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang kompeten.

Senada dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Noor, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan kognitif peserta didik namun juga menanamkan nilai-nilai agama. Guna mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Kesuksesan dari tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu berlangsung (Arfani, 2016). Hal ini dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan (Hermawan, 2017).

Oleh sebab itu, proses belajar selalu mendapatkan perhatian khusus bagi ahli pendidikan agar pendidikan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Proses belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan perubahan dan perkembangan pada diri seseorang kearah yang lebih baik dalam hal keterampilan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Pada kajian psikologi pendidikan terdapat banyak teori-teori yang membahas terkait belajar. Teori-teori tersebut berguna sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. Salah satu diantara teori belajar tersebut ialah teori belajar sosial Albert Bandura. Teori belajar sosial Albert Bandura menyimpulkan bahwa manusia mengambil informasi dan memutuskan tingkah laku yang akan diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya (Suardi, 2018).

Terdapat beberapa literature yang telah mengkaji mengenai teori belajar sosial Albert Bandura ini. Kajian-kajian tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa kategori sebagai berikut : pertama, kajian pembelajaran PAI pada masa covid 19 (Ekawati, 2022). Kedua, kajian teori belajar behaviorisme dalam perspektif PAI (Rusul, 2014). Ketiga, kajian teori belajar sosial pada kurikulum darurat (Azizah et al., 2021). Keempat, kajian psikologi (Rusli, 2013). Kelima, kajian penerapan di sekolah (LESILOLO, 2019). Namun, sejauh ini belum ditemukan studi yang mengkaji relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menfokuskan pada kajian relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam guna mengetahui secara mendalam apakah teori belajar sosial ini sejalan dengan metode pendidikan Islam pada lingkungan keluarga. Persoalan ini perlu dikaji dikarenakan teori ini hangat dalam pendidikan di Indonesia dan keluarga merupakan lingkungan sosial paling dekat dengan kehidupan anak. Disamping itu, fakta menunjukkan bahwa pendidikan yang diajarkan oleh orangtua merupakan landasan awal bagi keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang (Al Darmono, 2015). Kemudian, pendidikan pada keluarga merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikannya pada jenjang sekolah (Suryawan, 2018).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahap reduksi data penulis akan memilah data atau informasi yang sesuai dengan kajian penelitian saja yang selanjutnya disajikan atau dideskripsikan melalui kata-kata agar menghasilkan temuan baru. Kemudian penulis merumuskan kesimpulan sebagai verifikasi terhadap temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Albert Bandura lahir pada tanggal 4 Desember 1925 di Mundare Alberta, Kanada (Noorlaila Isti'adah, 2020). Albert Bandura memperoleh gelar sebagai sarjana muda di bidang psikologi pada tahun 1949 di University of British of Columbia lalu melanjutkan pendidikan nya di University of Iowa dan mendapatkan gelar Ph.D pada tahun 1952. Beliau merupakan salah satu psikolog aliran behaviorisme

(H. M. M. Adi, 2019) yang terkenal dengan eksperimen *Bobo Doll* yang menunjukkan bahwa anak meniru perilaku agresif orang dewasa yang ada dilingkungan sekitarnya dengan serupa (Thobroni, 2015).

Eksperimen *Bobo Doll* dilakukan dengan meletakkan anak kecil pada ruangan terpisah yang memiliki sekat kaca tembus pandang. Pada ruangan lainnya terdapat orang dewasa dengan boneka. Orang dewasa tersebut dikondisikan sedemikian rupa agar dapat dilihat oleh anak yang telah ditempatkan pada ruangan disebelahnya. Berdasarkan skenario yang telah dirancang dalam jangka waktu tertentu orang dewasa tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang agresif terhadap boneka yang ada padanya. Tindakan tersebut seperti memukul, menendang, serta memperlakukan boneka dengan kasar. Setelah dijeda beberapa saat, anak yang berada pada ruangan yang bersekat kaca dipindahkan ke ruangan yang ditempati oleh orang dewasa dan bonekanya tadi (Silahuddin, 2019).

Pada awalnya tidak ada reaksi yang aneh pada anak, namun beberapa saat setelah itu anak mulai memunculkan perilaku-perilaku yang sama persis seperti yang dilakukan orang dewasa tadi terhadap boneka. Anak mulai memukul, menendang, dan memperlakukan boneka dengan kasar (Irham, 2014).



Gambar 1. Eksperimen Bobo Doll (Sumber :<https://www.thepatriots.asia>), n.d.)

Eksperimen ini menunjukkan bahwa terdapat proses pembelajaran langsung melalui kegiatan observasi (*observational learning*) dan proses peniruan yang disebut sebagai *modeling* (Anggreni & Rudiarta, 2022). Eksperimen ini menghasilkan teori belajar sosial (*social learning*) (Hardiyanti, 2020). Teori belajar sosial memaparkan bahwa tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus respon (S-R) (Rusul, 2014) melainkan hasil dari interaksi antara lingkungan sekitarnya dengan skema kognitif manusia tersebut (Rohmah, 2012). Pada teori belajar sosial juga dijelaskan tentang pentingnya proses meniru dan mengamati suatu perilaku dalam membentuk perilaku peserta didik, memengaruhi reaksi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar akan terjadi pada peserta didik melalui proses pengamatan dan meniru. Perilaku manusia merupakan hasil dari proses pengamatan melalui *modeling* yang dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya membentuk suatu perilaku baru yang akan menjadi acuan dan pedoman dalam bertindak (Irham, 2014).

Albert Bandura menjelaskan ada 4 komponen penting dalam teori belajar sosial ini diantaranya :

- Memperhatikan (*attention*) : memperhatikan suatu perilaku/objek.
- Menyimpan (*retention*) : proses menyimpan apa yang telah diamati untuk diingat (Gauthier & Latham, 2022).
- Memproduksi gerakan motorik (*motor reproduction*) : menerjemahkan hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati (Silahuddin, 2019).
- Penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*) : dorongan motivasi untuk mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang (Desmita, 2016).

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada dasarnya teori belajar sosial menggambarkan perilaku manusia sebagai bentuk interaksi timbal balik yang berkelanjutan antara perilaku, kognitif, serta dampak dari lingkungan yang didapatkan melalui tahap mengamati dan meniru.

Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang utama dan paling dekat bagi seseorang (Saputro & Talan, 2017). Manusia akan terlebih dahulu mengenali situasi keluarga sebelum mengenal lingkungan luar dan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga. Pengalaman yang didapatkan pada lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap

perkembangan, kepribadian dan perilaku anak dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai pendidik pertama (Andhika, 2021) yang akan memberikan pendidikan pada setiap anak. Disamping itu, anak memiliki daya tangkap yang kuat untuk meniru dan merekam setiap apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Hasil pengamatan anak terhadap didikan dan pengajaran yang diberikan oleh orangtuanya akan memberikan pengaruh terhadap watak anak di masa yang akan datang (Gazali, 2018).

Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam berkata, bertingkah laku agar dapat memberikan dasar-dasar pendidikan yang benar untuk anak. Islam telah menerangkan tentang cara yang tepat dalam mendidik anak. Sebagaimana Islam memandang bahwa pendidikan utama adalah pendidikan dalam keluarga (Wahidin, 2017). Orangtua berperan sebagai pendidik bertanggungjawab untuk menanamkan nilai-nilai agama termasuk menanamkan akhlak yang baik pada anak agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ath-Tahrim/66 ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa membimbing anak dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menghindari segala yang dilarang oleh-Nya merupakan tugas utama dari orangtua terhadap anaknya (L. Adi, 2022). Dengan demikian diperlukan metode-metode pendidikan yang sesuai dengan al-Qur’an agar nilai-nilai Islam dapat tertanamkan dengan baik. Salah satu dari metode pendidikan keluarga yang paling efektif dalam pandangan Islam ialah metode keteladanan. M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sebuah keteladanan merupakan suatu metode yang utama dikarenakan anak-anak memiliki dorongan untuk mengidentifikasi dan meniru tingkah laku orang lain khususnya orangtua (Siti Fatimah & Sutrisno, 2022).

Metode keteladanan itu sendiri merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain dalam bertingkah laku, berkata, maupun cara berpikir. Metode keteladanan dapat dipraktikkan dengan berpedoman kepada akhlak Rasulullah SAW sebagai suri teladan (Sutinah, 2019) sebagaimana yang termaktub dalam QS. al-Ahzab/21 ayat 40 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Rasulullah SAW telah terlebih dahulu menerapkan metode ini dan dianggap berpengaruh besar terhadap keberhasilan dari dakwah Rasulullah SAW (Gazali, 2018). Secara psikologi manusia sejak kecil memiliki sifat cenderung meniru perilaku orangtua, guru, dan orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga penerapan metode keteladanan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Mustofa, 2019). Metode keteladanan dapat mejadi solusi dari maraknya kasus kenakalan remaja dan dapat meningkatkan etika sosial yang baik (Ayun, 2017). Selain itu, metode keteladanan merupakan pangkal dari usaha meningkatkan kualitas anak dan kualitas bermasyarakat (Taklimudin & Saputra, 2018).

Kemudian, metode yang kedua adalah metode pembiasaan. Pada kajian tafsir hakikat dari pembiasaan adalah pengulangan (Romadona, 2021). Metode pembiasaan dalam pendidikan keluarga berarti mendidik anak dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam secara berulang-ulang agar menjadi perilaku yang otomatis dan melekat pada ingatan anak. Metode kebiasaan sangatlah diperlukan dalam pendidikan keluarga khususnya dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan akhlak anak (Reri Berlianti dkk., 2020). Apabila anak sedari kecil telah dibiasakan dengan kebiasaan dan akhlak yang baik maka akan melahirkan karakter yang baik (Wahidin, 2017). Hal ini dikarenakan anak memiliki daya rekam dan ingatan yang masih kuat sehingga penanaman nilai-nilai Islam melalui

pembiasaan akan sangat efektif untuk membimbing anak menuju ketauhidan yang murni (Setiawan, 2016).

Senada dengan hal tersebut, Arief menambahkan bahwa metode pembiasaan dilakukan agar anak memiliki pemikiran, sikap, dan cara bertindak yang sesuai dengan ajaran Islam yang akan dimanifestasikan dalam kehidupannya di masa yang akan datang (Ahsanulhaq, 2019). Metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pembiasaan dilakukan sejak anak kecil sehingga ia terhindar dari melakukan hal-hal yang bertentangan.
- b. Pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat berjalan secara otomatis.
- c. Diperlukan ketegasan, ketekunan, dan konsekuen dari orangtua sebagai pendidik dalam keluarga.
- d. Pembiasaan yang bersifat mekanistik perlahan-lahan dikemas menjadi pembiasaan yang disenangi oleh anak (Sutinah, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa metode keteladanan dan metode pembiasaan sejalan dengan teori belajar sosial yang menitikberatkan pada *modeling*. Menurut teori belajar sosial pembelajaran didapatkan melalui kegiatan observasi dan meniru sebagai hasil dari interaksi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan sekitar yang kemudian menjadi pedoman dalam bertindak. Senada dengan pendapat tersebut, pada kajian pendidikan lingkungan merupakan unsur yang paling berpengaruh memberikan corak pada pendidikan anak. Lingkungan yang paling lama dan berperan paling besar dalam memberikan pendidikan adalah lingkungan keluarga (Rasyid et al., 2020). Oleh karena itu pada metode pendidikan keluarga dalam pandangan Islam terdapat keteladanan dan pembiasaan agar anak belajar dan meniru hal-hal yang baik dari orangtuanya. Dengan demikian orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam berkata, bertingkah laku agar dapat memberikan dasar-dasar pendidikan yang benar untuk anak.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat relevansi antara teori belajar sosial Albert Bandura pada metode pendidikan keluarga dalam Islam diantaranya : 1) teori belajar sosial Albert Bandura dapat digunakan dalam pendidikan keluarga, 2) teori belajar sosial sejalan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang diajarkan oleh Islam, 3) adanya proses *observational learning* dan *modeling* yang membutuhkan pengulangan dalam penerapannya juga digunakan pada metode pendidikan keluarga dalam Islam. Adapun saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang mendalam terhadap relevansi-relevansi lainnya yang dapat menghubungkan antara teori pengetahuan umum dengan teori pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Adi, H. M. M. (2019). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 212–220.
- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>
- Al Darmono. (2015). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 03(01), 63–86.
- Alpian, Y. Dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1). <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/jurnalbuanapengabdian/article/view/581/537>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/Tadib.V13i01.466>
- Angreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

- Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151. <https://doi.org/10.53977/Ps.V1i02.353>
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1).
- Azizah, U., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19. *Forum Paedagogik*, 12(1), 1–14. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jp/article/view/3498>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Ekawati, H. (2022). Implementasi Teori Belajar Sosial. *Journal Of Education And Teaching*, 3(1), 30–38.
- Gauthier, J., & Latham, G. (2022). Albert Bandura (1925–2021). *Canadian Psychology*, 1–9. <https://doi.org/10.1037/cap0000311>
- Gazali, S. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*, 9(1).
- Hardiyanti, D. (2020). Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting ? Sebuah Gambaran Perkembangan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 1(1), 1–7.
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathruna*, 01. <https://www.thepatriots.asia>. (N.D.). *Eksperimen Bobo Doll*.
- Irham, M. Dan N. A. W. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (R. K. Rtri (Ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/Kenosis.V4i2.67>
- Magister Ilmu Komunikasi, U. P. (2020). *Bernavigasi Dalam Perubahan Teknologi Dan Budaya : Kajian Komunikasi Dan Informasi* (A. Dkk Surahmat (Ed.)). Unpad Press.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i1.71>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Noorlaila Isti’adah, F. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (R. Permana (Ed.)). Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pinudwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Teori+Belajar+Berguna+Untuk+Menentukan+Kerangka+Kerja+Konseptual+Yang+Akan+Digunakan+Sebagai+Landasan+Pelaksanaan+Pembelajaran+Dalam+Pendidikan&ots=Ziro6hhwbg&sig=H4gkkulob7ifjnz>
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V7i2a1.2020>
- Reri Berlianti Dkk. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 1–13.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Kali Media.

- Romadona, E. P. (2021). Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih. *Muslim Heritage*, 6(2), 277–302. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.V6i2.3308>
- Rusli, R. Dan M. K. (2013). Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora Issn*, 4, 6.
- Rusul, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. *Pencerahan*, 8, 38–54. [http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/uk Mb Teacher Gpg 2015 Final 2.Pdf](http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/uk%20mb%20teacher%20gpg%202015%20final%202.pdf)
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.V1i1.16>
- Setiawan, A. (2016). Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam. *Educasia*, 1(2), 1–21. www.educasia.or.id,
- Silahuddin, A. (2019). Peran Lingkungan Dalam Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Santri Siswa Pondok Pesantren Modern Nūrus-Sālām Prespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *IDA A R A T U L ' U L U M (J U R N A L P R O D I M P I)*, 1(2), 218–231.
- Siti Fatimah, & Sutrisno. (2022). Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasullullah Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.V5i1.375>
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kq1sdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pengertian+proses+belajar&ots=D_Tgvvd18q&sig=1zdkdpkcqdxce3fqsenjmb8qmjw&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian Proses Belajar&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kq1sdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pengertian+proses+belajar&ots=D_Tgvvd18q&sig=1zdkdpkcqdxce3fqsenjmb8qmjw&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20proses%20belajar&f=false)
- Suryawan, I. (2018). Pendidikan Keluarga Sebagai Pondasi Awal Karakter Bangsa. *Purwadita*, 2(1), 52–59. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/purwadita/article/download/21/20>
- Sutinah. (2019). Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.
- Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.V3i1.383>
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik* (M. Sandra (Ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.30868/ei.V1i02.19>